

## **PROFIL SISWA YANG MEMPUNYAI KEPERCAYAAN DIRI RENDAH DI SMA NEGERI 4 CIMAHI**

**Leni Marlina<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Riesa Rismawati Siddik<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>lenimarlina187@gmail.com, <sup>2</sup>sitifatimah432@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>riesa@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*This study aims to determine the self-confidence profile of class XI science students, so that it can be seen the number of students who have self-confidence in the high, medium, and low categories. Self-confidence is a belief or self-assessment of everything regarding abilities, strengths and weaknesses. Confidence will continue to grow if you practice and get used to it. The example in this review was taken at class XI IPA SMA Negeri 4 Cimahi, by taking the example of 35 students consisting of 11 male students and 24 female students. Information gathering strategy through spreading confidence to students. So from the results of this questionnaire, it can be concluded that there are 20 students (57%) who are classified as having high self-confidence, 10 students (29%) are classified as having moderate courage, and 5 students (14%) classified as having low self-confidence.*

**Keywords:** : Student Profile, Confidence

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk dapat diketahui profil kepercayaan diri siswa kelas XI Ipa, sehingga dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki kepercayaan diri pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan atau penilaian diri sendiri terhadap semua yang menyangkut kemampuan, kelebihan seta kekurangan. Kepercayaan diri akan terus berkembang jika dilatih dan dibiasakan. Contoh dalam ulasan ini diambil pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Cimahi, dengan mengambil contoh 35 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Strategi pengumpulan informasi melalui penyebaran angkat kepercayaan diri kepada siswa. Maka dari hasil peyebaran angket ini, dapat diambil kesimpula terdapat 20 siswa (57%) yang diurutkan memiliki rasa percaya diri tinggi, 10 siswa (29%) tergolong memiliki keberanian sedang, dan 5 siswa. (14%) diurutkan memiliki rasa percaya diri yang rendah.

**Kata Kunci:** Profil Siswa, Kepercayaan Diri

---

## **PENDAHULUAN**

Siswa di tuntutan untuk memiliki ilmu yang luas agar mampu mengoptimalkan dirinya disekolah. UU RI No 20 pada tahun 2003 menjelaskan mengenai sistem pendidikan, merupakan usahar dan terencana agar terwujudnya kondisi belajar serta proses belajar yang kondusif. supaya siswa bisa meningkatkan potensi dirinya yang akan menjadi sumber kekuatan dalam keagamaan, akhlak, keribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkannya dalam bermasyarakat, bangsa mapun negara. Siswa yang sedang menjalankan *study* pada jenjang sekolah menengah atas(SMA) ini merupaka siswa yang berada pada masa remaja pertengahan.

Insan et al. (2021) Masa remaja pertengahan yaitu pada usia 15 sampai 17 tahun. Remaja sering di sebut dengan fase pubertas atau juga bisa menggunakan istilah *adolesens*, yaitu perubahan kematangan yang sedang berada pada masa pubertas. Masa remaja memang pada umumnya memang belum matang secara mental dan sosial, menyebabkan siswa akan menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial, yang bertentangan. Hal tersebut jelas akan mempengaruhi remaja Tarwoto (Handayani, 2021).

Menurut Erikson (Agustriyana & Suwanto, 2017) menjelaskan tugas perkembangan remaja yang paling penting yaitu pembentukan identitas diri, yang mana dalam hal ini individu dapat mulai merasakan tentang identitas dirinya dan mempunyai kesadaran bahwa dirinya merupakan manusia yang unik. Setiap individu mempunyai keunikan yang berbeda-beda sehingga dalam segi potensinya juga sangat beragam, dari kesadaran inilah seharusnya individu dapat melihat profil diri, bahwa manusia mempunyai sebidang potensi yang mampu diraih dengan mudah jika dibarengi dengan usaha. Namun nyatanya masih banyak siswa yang belum dapat menyakini kemampuan yang dimiliki, sehingga memicu kurang rasa kepercayaan diri pada siswa.

Menurut Sugiarto (Fiorentika, K., Santoso & Simon, 2016) menjelaskan bahwa ciri-ciri dari orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu selalu menjauhi kontak mata contohnya seperti, menjauhi pandangan, selalu menunduk, sering emosional untuk melepaskan kecemasannya, kurang berkomunikasi dan menjawab dengan singkat seperti menjawab dengan singkat (“Ya”) ataupun (“Tidak”). Siswa yang kurang percaya diri juga kurang aktif dikelas, kurang berinteraksi dengan orang lain, dan sulit berbaur dengan lingkungannya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menyesuaikan dirinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri Tanjung & Amelia (2017) menjelaskan faktor-faktor sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya seperti keluarga, status ekonomi, bentuk wajah, bentuk fisik, pendidikan dan kemampuan, penyesuaian diri serta kebiasaan gugup ketika melakukan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri yang rendah sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa , hal ini juga akan menghambat dirinya dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuannya untuk dikembangkan diri secara optimal. Lauster (Syam, A., & Amri, 2017) menjelaskan kepercayaan diri adalah suatu keyakinan pada kemampuan diri sendiri, maka individu tidak akan merasa panik dalam

membuat suatu hal apapun yang sesuai dengan keinginan dirinya. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri bisa mempunyai sikap tanggung jawab dari segala apa yang dilakukannya, memiliki kesopanan ketika berinteraksi kepada orang lain, memiliki dorongan prestasi dan dapat mengenali diri dari segi kelebihan serta kekurangan yang mereka miliki. De Vega, A., Hapidin & Karnadi (2019) menjelaskan kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, dengan mempunyai kepercayaan diri ini bisa mengatasi konflik serta tantangan baru, percaya bahwa dalam kondisi sulit ini bisa meningkatkan sikap baik, tanpa mengkhawatirkan keadaan serta kondisi yang ada di sekitarnya.

Sedangkan menurut Hakim (Vandini, 2016) menjelaskan kepercayaan diri ini tidak tumbuh begitu saja melainkan ada tahapan pembentukan yang terjadi pada diri, sehingga terbentuknya rasa percaya diri. Rasa kepercayaan diri harus terus dilatih agar berkembang dan bisa bermanfaat dalam kehidupan yang dijalani. Tentunya dalam hal ini siswa membutuhkan dukungan dari guru Bimbingan dan konseling (BK) untuk mendukung dirinya agar dapat termotivasi untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

Berdasarkan penjelasan di atas menjelaskan bahwa kepercayaan diri sangat penting untuk di kembangkan, agar siswa dapat berkembang dengan baik dan mampu mencapai keinginannya. Maka dari itu setiap siswa harus mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mengoptimalkan potensinya. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan mempengaruhi perkembangan dirinya di lingkungan sekolah, seperti kurang berinteraksi dengan teman, selalu memisahkan diri, tidak aktif dalam belajar dan selalu mempunyai pandangan yang negatif terhadap dirinya. Maka dampak yang akan terjadi terhadap siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah yaitu akan menyebabkan sulit untuk dapat berkembang dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam ulasan ini, analisis menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan teknik metode deskriptif. Metodologi kuantitatif ini adalah metodologi yang digunakan untuk memeriksa populasi atau tes tertentu. Sugiono (2016) menjelaskan bahwa strategi ini juga disebut teknik pengungkapan, metodologi ini dapat ditemukan dan diproduksi untuk berbagai ilmu pengetahuan dan inovasi baru. Metodologi ini dikenal sebagai metodologi kuantitatif karena informasi eksplorasi berupa angka-angka dengan mengkaji menggunakan statistik.

Menurut Tanjung, H. S., & Nababan (2018) Strategi deskriptif adalah teknik pemeriksaan yang ditampilkan untuk membuat penggambaran yang disengaja, nyata dan tepat dari contoh atau informasi masyarakat yang semua hal dipertimbangkan. Sempel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk keperluan penelitian. sedangkan populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti baik itu manusia, peristiwa, kejadian maupun benda.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI Ipa, SMAN 4 Cimahi yang berjumlah 35 orang yang diantaranya pria berjumlah 11 orang dan wanita berjumlah 24 orang, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dibulan Maret. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan jumlah soal sebanyak 25 pernyataan yang disusun berdasarkan dari aspek, indikator, keyakinan, optimisme, objektif, bertanggung jawab dan rasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

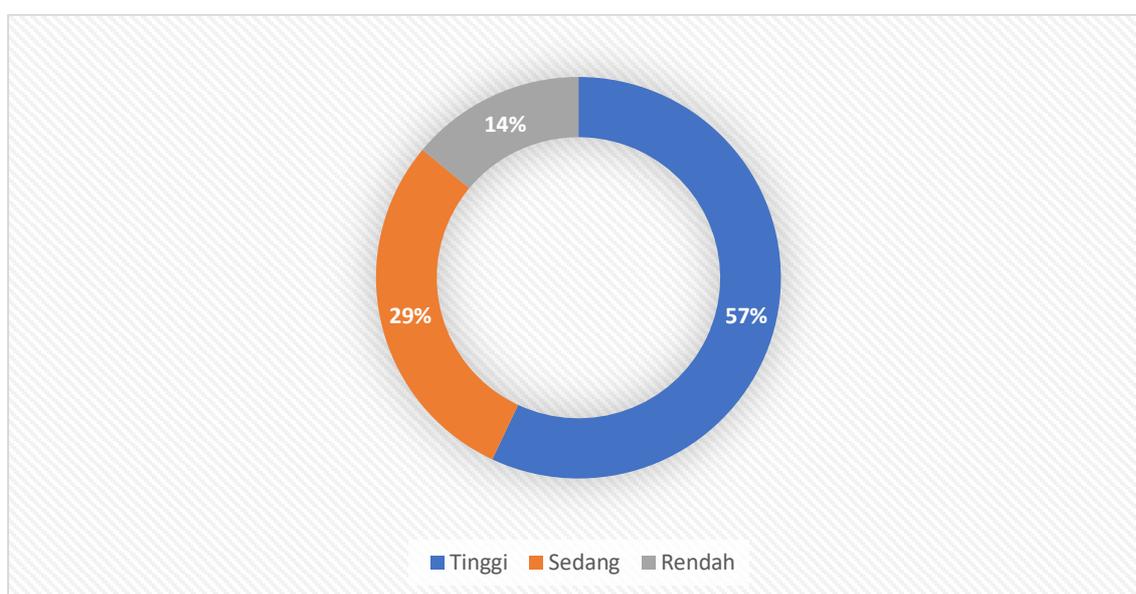
### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Cimahi yang ditujukan untuk menentukan profil percaya diri siswa. Kepercayaan diri adalah bagian utama yang harus dimiliki setiap siswa, karena dengan memiliki rasa percaya diri siswa dapat menguji kemampuannya secara maksimal. Adapun percaya diri yang dapat dimiliki siswa meliputi indikator-indikator, yang ada dalam kepercayaan diri. Seperti keyakinan pada diri sendiri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, dan rasional.

Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu membuat instrument dan menyebarkannya kepada siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan profil kepercayaan diri yang ada di kelas XI Ipa di SMAN 4 Cimahi ini terdapat dua puluh siswa mempunyai kepercayaan diri tinggi, sepuluh siswa mempunyai kepercayaan diri sedang, sedangkan lima siswa kurang mempunyai kepercayaan diri, yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa ini cukup baik karena terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri kategori pada tinggi sebesar 57%, kategori sedang sebesar 29%, sedangkan sebesar 14% terdapat siswa yang kepercayaan dirinya pada tahap rendah.

**Tabel 1**  
 Profil Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 4 Cimahi

No	Kategori	Frekuensi (siswa)	Presentase
1.	Tinggi	20	57%
2.	Sedang	10	29%
3.	Rendah	5	14%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>



**Diagram 1.** Profil Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 4 Cimahi

Maka dari itu hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu masih ada 29% siswa yang terindikasi mempunyai kepercayaan diri sedang dan 14% siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah, hal ini menunjukkan masih ada beberapa siswa terindikasi memiliki kepercayaan diri rendah sehingga hal ini menjadi salah satu tugas untuk guru BK, untuk dapat membantu siswa untuk dapat melatih kepercayaan dirinya.

**Pembahasan**

Kepercayaan diri yang dialami siswa mempunyai tingkatan yang berbeda-beda seperti yang jelaskan Mruk (Imro'atun, 2017). kepercayaan diri siswa terbagi kedalam tiga tingkatan yang

salah satunya yaitu tinggi, sedang dan rendah. tingkatan kepercayaan diri ini dilihat dari keseharian yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. yang dilihat dari proses pembelajaran, kegiatan berinteraksi antar teman ataupun dengan guru, kegiatan kelompok maupun kegiatan individu, dan kegiatan yang lainnya. Saputri (2020) menjelaskan ciri-ciri dari orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu adalah yakin terhadap apa yang dilakukan, selalu menganggap dirinya di terima oleh lingkungannya dan dapat bersikap baik. Sedangkan menurut Singgih (Adawiyah, 2020) Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan akan kemampuan serta penilaian terhadap diri sendiri, yang ditunjukkan untuk melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan dan mencari keefektifan pendekatan yang dibutuhkan oleh individu. Dengan mempunyai kepercayaan diri individu mampu menilai dirinya dari kemampuan yang dimiliki serta mengatur dan merencanakan kinerja yang diinginkan Manzo (Nisa, K., & Jannah, 2021).

Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Bandura (Dini, 2021) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seorang anak yaitu adalah faktor internal, yaitu Faktor dari dalam yang menyangkut keluarga, tentang dirinya, norma kehidupan, pengalaman yang dialami, budaya dan kebiasaan dalam lingkungan kelompok sosial dimana tempat mereka tinggal. Fatimah (Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, 2017) memaparkan kepercayaan diri adalah perilaku baik individu, yang dapat menjadikan kemampuan dirinya untuk meningkatkan nilai positif, yang ada pada dirinya ataupun mengenai lingkungan yang dihadapi. Kepercayaan diri idealnya harus dimiliki oleh seseorang yaitu harus pada kategori sangat tinggi, hal ini bertujuan agar individu mampu meningkatkan aspek-aspek yang ada pada diri yang sangat membutuhkan kepercayaan diri sangat tinggi. Namun nyatanya dalam hal ini masih banyak orang yang memiliki kepercayaan diri rendah terutama pada lingkungan sekolah yang dialami oleh siswa sehingga menjadi salah satu hambatan untuk siswa berkembang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo, E., Marheni & Jermaina (2020). Kepercayaan diri menjadi ini sangat penting agar dapat diamati dan disadari baik oleh atlet itu sendiri maupun oleh seorang pelatihnya. Sehingga pelatih dapat memberikan perhatian serta layanan terbaik yang disesuaikan dengan kemampuan dari atlet tersebut. Hal ini juga sejalan dengan Suhardita (Nursaptini et al., 2020) menjelaskan bahwa seorang yang mempunyai percaya diri yaitu seseorang yang mempunyai keyakinan yang tinggi, memiliki sikap yang terus merubah dirinya menjadi lebih baik, yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, selalu bangkit dalam kegagalan dan selalu berpikir positif.

Maka hal ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulya & Agustriyani (2020) bahwa pada kenyataannya kepercayaan diri tidak semua dimiliki oleh siswa dan tidak semua siswa dapat memiliki kepercayaan diri tinggi, sehingga kurangnya rasa percaya diri menjadi salah satu ciri khas yang memang banyak menimpa remaja yang masih mengalami emosi yang labil dan belum dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka dari itu dibutuhkannya perhatian dari guru bimbingan dan konseling (BK) untuk memberikan layanan terbaik terhadap siswa yang mempunyai percaya dirinya rendah, maka siswa dapat diberikan layanan berupa layanan konseling individu untuk dapat mendorong diri individu untuk mengembangkan rasa percaya dirinya.

## SIMPULAN

Kepercayaan diri merupakan bagian terpenting dalam diri individu agar dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri akan bisa melakukan segala hal yang menunjang kesuksesannya. Adapun faktor yang menghambat kepercayaan diri siswa yaitu faktor internal yang terkait dirinya sendiri, kebiasaan serta hubungan dengan lingkungannya. Profil kepercayaan diri siswa kelas XI Ipa di SMAN 4 Cimahi, ini berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah sehingga siswa membutuhkan layanan yang khusus untuk membantu siswa dalam mengembangkan rasa kepercayaan dirinya, karena seorang yang mempunyai kepercayaan diri sangat tinggi akan berdampak pada dirinya baik dalam kehidupannya di masa sekarang maupun di masa depan.

## REFERENSI

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Agustriyani, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully human being pada remaja sebagai pencapaian perkembangan identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(1), 9–11.
- De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 433–439.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258.
- Fiorentika, K., Santoso, D. B., & Simon, I. M. (2016). Keefektifan Teknik Self Instruction untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 104–111.
- Handayani, T. S. (2021). Kejadian Merokok Pada Remaja Pertengahan Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(1), 89–100.

- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113.
- Imro'atun, S. (2017). Keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 50–57.
- Insan, A. C., Zukhra, R. M., & Lestari, W. (2021). Perbedaan Kosep Diri Remaja Pertengahan Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dengan Remaja Pertengahan Yang Tinggal Di Aarama Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1).
- Mulya, G., & Agustriyani, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(1), 60–67.
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). ). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketangguhan mental atlet bela diri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 36–45.
- Nursaptini, M. S., Sobri, M., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya: Komunikasi Orang Tua Dan Kepercayaan Diri. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7, 1–30.
- Purnomo, E., Marheni, E., & Jermaina, N. (2020). Tingkat Kepercayaan Diri Atlet Remaja. *JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education*, 1(2), 1–7.
- Saputri, L. K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 34–42.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). ). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Vandini, I. (2016). (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).